

Dukungan Sosial dan Manajemen Diri pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 di Komunitas

Sindi Arianti¹, Karina Megasari Winahyu², Hera Hastuti³

¹Mahasiswa Sarjana Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Dosen Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: karinawinahyu@yahoo.com

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan salah satu gangguan metabolisme yang paling banyak ditemukan di dunia dan presentasinya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik adalah manajemen perawatan diri. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan manajemen perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran dukungan sosial dan manajemen perawatan diri pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner SDSCA (Summary of Diabetes Self-Care Activities) dan MSPSS (Multidimensional Perceived of Social Support) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Sampel 167 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis deskriptif pada penelitian ini diukur dalam distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan sosial dengan nilai rata-rata 33.97 dan lansia yang memiliki manajemen perawatan diri dengan nilai rata-rata 39.11. Simpulan dan saran, yaitu dukungan keluarga dan manajemen diri lansia dengan DM Tipe 2 pada rentang sedang, sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai glukosa darah yang optimal.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Diabetes Melitus Tipe 2, Lansia, Manajemen Diri

Social Support and Self-Management in Community-Dwelling Older Adults with Type 2 Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes Mellitus is one of the most prevalent metabolic disorders in the world, and its prevalence seems to rise annually. Self-care management is a factor that contributes to a higher quality of life. Social support is one of the most crucial elements for enhancing self-care management. This study seeks to characterize social support and self-care management among older adults with type 2 diabetes mellitus at the Mauk Community Health Center, Tangerang Province. The research method employed is a descriptive

survey. Validity and reliability of the SDSCA (Summary of Diabetes Self-Care Activities) and MSPSS (Multidimensional Scale of Perceived Social Support) questionnaires were evaluated in order to collect data. Purposive sampling was utilized to collect data from 167 respondents. In this study, descriptive analytic techniques were tested using frequency and percentage distributions. This study reveals that the older adults have social support with a mean value of 33.97 and self-care management with a mean value of 39.11. Conclusions and recommendations, particularly family support and self-management of older adults with Type 2 DM in the moderate range, must be increased to reach optimal blood glucose levels.

Keywords: *Older adults, Social Support, Self-Management, Type 2 Diabetes Mellitus.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan salah satu gangguan metabolisme yang paling banyak ditemukan di dunia dan presentasinya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Organisasi *International Diabetes Federation IDF* (2020) juga memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,3% dan 75% pasien yang memiliki penyakit diabetes mellitus pada tahun 2020 berusia 20-64 tahun. Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa presentase diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2% dan Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari

6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 dan pada usia lansia 65-74 tahun prevalensi Diabetes Melitus yaitu 6,0%.

Diabetes Melitus memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian diabetes melitus. Khususnya pada diabetes melitus tipe 2 yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada organ diantaranya dapat merusak jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (Syafei & Darmaja, 2019). ada pasien Diabetes Melitus yang telah memiliki berbagai komplikasi penyakit, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup serta status kesehatan pasien, salah satunya dengan menjaga kadar gula darah normal. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi adalah manajemen perawatan diri. Pada pasien diabetes

melitus, manajemen perawatan diri yang baik dapat menghindari terjadinya komplikasi terhadap penyakit.

Manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 masih perlu diteliti lebih dalam karena beberapa penelitian sebelumnya masih menyatakan buruknya perawatan diri pada penyakit diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian Ishwari Adhikari & Santosh (2021) menunjukkan bahwa banyak pasien diabetes yang mengalami gangguan kemampuan perawatan diri. Lebih dari setengah jumlah responden menunjukkan (69%) memiliki kemampuan perawatan diri yang buruk, dan sepertiga jumlah responden yang memiliki kemampuan perawatan diri yang tergolong sedang (23,3%). Hal ini senada dengan beberapa hasil penelitian di Indonesia, seperti penelitian Setyamarta & Aryani (2020) menunjukkan hasil (50%) responden memiliki perilaku perawatan diri yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 masih dikatakan buruk dalam Manajemen perawatan diri.

Mayoritas klien diabetes melitus melaporkan kemampuan perawatan diri yang kurang baik (Ishwari Adhikari & Santosh, 2021; Setyamarta & Aryani,

2020; Syafei et al., 2019). Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut menyatakan bahwa presentase kemampuan perawatan diri masih rendah. Hal ini diartikan bahwa perilaku perawatan diri masih belum dilakukan secara optimal dengan baik oleh klien Diabetes Melitus. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya kesenjangan dari penelitian sebelumnya (Setyamarta & Aryani, 2020; Syafei et al., 2019) bahwa dari 60% pasien diabetes melitus yang memiliki pendidikan tinggi, mayoritas responden melaporkan kemampuan manajemen perawatan diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menentukan keberhasilan manajemen perawatan diri.

Berbagai faktor yang berkaitan dengan manajemen perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 antara lain dukungan sosial, aktifitas fisik, pemantauan glukosa darah, diet, dan perawatan kaki. Pada penelitian Syafei (2019) menyatakan faktor yang berkaitan dengan manajemen perawatan diri adalah dukungan sosial, edukasi, dan efikasi diri. Sementara Setyamarta & Aryani (2020) menemukan faktor diet, latihan fisik, minum obat, pemantauan glukosa darah, dan perawatan kaki. Penelitian Ningrum

(2019) menemukan faktor dukungan keluarga dan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen perawatan diri. Pada penelitian Farida (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri adalah dukungan keluarga. Hal ini diartikan bahwa semakin besar dukungan keluarga yang diberikan oleh pasien maka semakin besar juga manajemen perawatan dirinya.

Salah satu faktor manajemen perawatan diri yang masih belum banyak tergali adalah dukungan sosial. Dukungan sosial seperti bantuan yang diterima dan dirasakan oleh pasien diabetes melitus tipe 2 berasal dari keluarga, teman terdekat, lingkungan atau bantuan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan perawatan manajemen diri menjadi lebih baik. Penelitian Lenni Sastra, Afrizal, (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi manajemen diri dan hasil presentase dukungan sosial yang diteliti adalah (60,7%) atau menunjukkan bahwa dukungan sosial yang masih kurang baik. Penelitian oleh Ahmad Sharoni et al., (2015) juga menyatakan bahwa skor dukungan sosial dan aktivitas perawatan diri yaitu sedang, sehingga adanya hubungan antara dukungan sosial dengan

manajemen perawatan diri pada lansia. Penelitian oleh Akoit (2015) menyatakan adanya hubungan dukungan sosial dengan manajemen diri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada perawatan diri pasien diabetes melitus memiliki peran penting untuk menunjang kualitas hidup yang lebih baik

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang dengan mewawancarai 15 orang pasien lansia awal sementara yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus tipe 2 menyatakan bahwa masih jarang untuk mengontrol kesehatannya di puskesmas seperti jarang memantau glukosa darah rutin. Dampak yang ditimbulkan akibat kurangnya perawatan diri pada Diabetes Melitus membuat kesehatan pada pasien menjadi lebih buruk dan berisiko memiliki beberapa penyakit komplikasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan manajemen perawatan diri yang buruk dan dukungan sosial terutama dari keluarga yang kurang dirasakan lansia dalam menjalankan perawatan mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

bertujuan identifikasi dukungan social, termasuk dukungan dari teman, keluarga, dan orang penting lainnya serta manajemen diri pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif survey, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dukungan sosial dengan manajemen diri pada lansia diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif univariat, dengan frekuensi, persentase, dan mean score.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penyandang diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang dan jumlah populasi yang ada pada data di puskesmas adalah 200 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin yang didapatkan jumlah sample sebanyak 167 responden dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan univariat.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu form karakteristik lansia yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama penyakit, dan penyakit penyerta. Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) versi Bahasa Indonesia (K. M Winahyu et al., 2015; Zimet et al., 1988), yaitu mengukur besar dukungan yang didapatkan dari teman, keluarga dan orang istimewa (*significant others*) dalam menjalani manajemen penyakit DM. Sedangkan, kemampuan manajemen perawatan diri lansia dengan DM Tipe 2 diukur dengan *instrument Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) (Toobert et al., 2000).

Instrumen untuk manajemen diri telah diuji validitas di Indonesia (Sugiharto, 2018) dengan variabel dependen manajemen perawatan diri yang terdiri dari 17 pertanyaan valid dan nilai validitasnya adalah penilaian 4 poin (1= tidak relevan dengan 4= sangat relevan) dan variabel independen dukungan sosial yang menggunakan instrumen baku yang telah diuji valid di Indonesia (Dhona et al., 2020) K. M. Winahyu et al. (2015) terdiri

dari 12 pertanyaan valid dan hasil nilai validitasnya adalah 1.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada lansia DM tipe 2 di puskesmas mauk kabupaten Tangerang. Mayoritas usia responden adalah usia 60-70 tahun sebanyak 103 (61.8%). Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 88 responden (52.7%). Mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah SD sebanyak 92 responden (55.1%). Mayoritas lama menderita DM tipe 2 pada responden adalah $\geq 1-2$ tahun sebanyak 84 responden (50.3%). Mayoritas responden yang memiliki penyakit penyerta adalah 108 responden (64.7%).

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Lansia DM Tipe 2 (N=167)

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi dukungan sosial pada responden pada lansia diabetes melitus tipe 2 dengan nilai minimum 17, maksimum 59, rata-rata dukungan sosial pada lansia 33.97 dengan standar deviasi 8.967.

Sedangkan, lansia diketahui lebih banyak mengalami dukungan sosial yang rendah sebanyak 86 responden (51.5%) , dan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 81 responden (48.5%).

	Min	Max	Mean	Std. Devi.
Dukungan Sosial	17	59	33.97	8.967

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Perawatan Diri Lansia DM Tipe 2 (N=167)

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Manajemen Perawatan Diri	167	15	70	39.11	15.357

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi manajemen perawatan diri pada lansia diabetes melitus tipe 2 dengan nilai minimum 15, maksimum 70, rata-rata manajemen perawatan diri pada lansia 39.11 dengan standar deviasi 15.357. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin baik manajemen perawata diri, hasil univariat pada lansia dengan DM tipe 2 pada penelitian ini menunjukkan manajemen perawata diri rendah (50.3 %).

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Data (Univariat)

a). Kategori Usia

Pada penelitian ini hanya meneliti 2 kategori usia lansia yaitu hasil analisis yang diperoleh pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang berada di wilayah Puskesmas Mau Kabupaten Tangerang mempunyai usia 60-70 tahun sebanyak 103 orang dengan presentase (61.8%), dan lansia dengan usia 75-89 tahun sebanyak 64 orang dengan presentase (38.4%). Pada penelitian terdahulu pun menunjukkan kategori usia lansia merupakan mayoritas pasien DM Tipe 2 di pelayanan primer seperti puskesmas (Winahyu et al., 2019).

b). Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden hasil data jenis kelamin lansia sebagian besar kelamin wanita berjumlah 88 orang (52.7%) dan lansia dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 79 orang (47.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan yang dilakukan (Syafei et al., 2019) mayoritas lansia perempuan sebanyak 43 responden yang memiliki penyakit DM (57.3%).

c). Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden hasil data jenis pendidikan lansia sebagian besar responden dengan pendidikan SD sebanyak 92 responden (55.1%), mayoritas responden dengan pendidikan SMP sebanyak 51 responden (30.5%), dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 responden (14.1%). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmawati & Sutarga, 2016) dengan mayoritas responden lansia berpendidikan rendah sebanyak 42 responden (70%). Tingkat Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas yang direkomendasikan pada manajemen diri diabetes.

4). Penyakit Penyerta

Berdasarkan data karakteristik penyakit penyerta sebagian besar mayoritas responden yang memiliki penyakit penyerta sebanyak 108 responden dengan presentase (64.7%) dan yang tidak memiliki penyakit penyerta sebanyak 59 responden dengan presentase (35.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyamarta & Aryani, 2020) dengan mayoritas responden yang memiliki penyakit penyerta atau

komplikasi sebanyak 37 responden (71.2%). Diabetes tipe 2 merupakan penyakit kronik dan progresif. Hal ini mengakibatkan manajemen pada awal terdiagnosis tidak menjamin keefektifan jangka panjang sehingga dapat berkembang menjadi komplikasi (Pearson, 2019).

5). Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan karakteristik responden hasil data lama menderita diabetes melitus tipe 2 pada penelitian ini sebagian besar lama menderita diabetes melitus tipe 2 pada responden selama $\geq 1 - 2$ tahun sebanyak 84 orang dengan presentase (50.3%), responden yang menderita $\geq 3 - 4$ tahun 64 orang dengan presentase (38.4%), dan yang menderita ≥ 5 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase (11.4%). Hal ini sesuai dengan studi terdahulu, dimana rentang lama penyakit pasien DM Tipe 2 di pelayanan primer berkisar 1-20 tahun (Winahyu et al., 2019). Diabetes mellitus tipe 2 umumnya terdiagnosis pada pasien usia dewasa, sehingga lama penyakit yang diderita dengan rentang puluhan tahun dapat ditemukan pada lansia. Hal ini penting untuk identifikasi dan penyesuaian

penanganan penyakit kronik jangka panjang.

6). Gambaran Dukungan Sosial

Berdasarkan dari hasil analisis statistik distribusi frekuensi dukungan sosial didapatkan hasil bahwa lansia lebih banyak mengalami dukungan sosial yang rendah sebanyak 86 responden (51.5%) , dan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 81 responden (48.5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia masih kurang mendapat dukungan dari teman, keluarga ataupun orang istimewa (sahabat/ kader/ tenaga kesehatan) dalam menjalani perawatan DM. Pada hakikatnya, keluarga merupakan salah satu sumber daya utama bagi anggota keluarga yang mengalami penyakit kronik (Silalahi et al., 2022). Tetapi, kurangnya dukungan yang dirasakan dapat terjadi karena lansia enggan meminta pertolongan pada keluarganya, misalnya karena takut kehilangan rasa kemandirian dirinya (Lindquist, 2023).

7). Gambaran Manajemen Perawatan Diri

Berdasarkan dari hasil analisis statistik distribusi frekuensi manajemen perawatan diri pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang dengan manajemen

perawatan diri dengan nilai minimum 15, maksimum 70, rata-rata manajemen perawatan diri pada lansia 39.11 dengan standar deviasi 15.357. Hal ini menunjukkan skor manajemen diri terkait aktivitas perawatan DM seperti mengatur makanan, olahraga, monitoring glukosa darah, berhenti merokok, dan perawatan kaki berada dalam kategori rata-rata sedang. Sedangkan, hasil univariat tingkat

manajemen perawatan diri menunjukkan mayoritas perawatan diri rendah (50.3 %). Sehingga *skill* ini masih harus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan program DM. Dukungan dari lingkungan, seperti keluarga dapat menjadi faktor krusial dalam proses manajemen diabetes untuk mencapai hasil perawatan optimal (Pamungkas et al., 2017)

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan DM Tipe 2 yang menjalani perawatan di pelayanan primer seperti Puskesmas berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan rendah, dan melaporkan penyakit penyerta (komorbid). Selain itu, dukungan sosial yang dirasakan selama menjalani program perawatan DM masih rendah, baik dukungan dari teman, keluarga atau orang istimewa lainnya. Kemampuan manajemen diri terkait DM, yaitu cukup, sehingga masih perlu ditingkatkan untuk mencapai program diabetes yang optimal.

Rujukan

Ahmad Sharoni, S. K., Shdaifat, E. A., Abd Mohd Majid, H. A., Shohor, N. A., Ahmad, F., & Zakaria, Z. (2015). Social support and self-care activities among the elderly patients with diabetes in Kelantan.

Malaysian Family Physician, 10(1), 34-43.

Akoit, E. E. (2015). Dukungan Sosial Dan Perilaku Perawatan Diri Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2), 952-966. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/89>

Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.

Dhona, O., Chung, M., Liao, Y., & Id, P. C. (2020). *Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation*. 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>

Dr. dr. Eva Decroli, S.-K. F. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, 2019. [http://repo.unand.ac.id/21867/1/Buku Diabetes Melitus %28Lengkap%29.pdf](http://repo.unand.ac.id/21867/1/Buku%20Diabetes%20Melitus%20Lengkap%29.pdf)

- Erin Martz. (2017). *Promoting Self-Management of Chronic Health Conditions*. Oxford University Press.
- Evi, K., & Yanita, B. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II. *Majority*, 5(2), 27-31. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1073>
- Farida, I. (2018). Determinan Perilaku Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(04), 207-217. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i04.170>
- Gregory D. Zimet, Nancy W. Dahlem, S. G. Z. & G. K. F. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52, 30-41. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Handriana, I., & Hijriani, H. (2020). *Idris Handriana, 2 Hera Hijriani*. 1(1), 1189-1194.
- Hartono, D. (2019). Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Journal of Nursing Care & Biomolecular* □ Vol 4 No 2 Tahun 2019 -111, 4(2), 111-118.
- Harvey, I., Sherman, L., Spears, E., Ford, C., & Green, H. (2017). Social support and diabetes self-management behavior among Caribbean, Caribbean American, and African American women: A descriptive correlation study. *Journal of Social Health and Diabetes*, 05(01), 016-024. <https://doi.org/10.4103/2321-0656.193994>
- Ishwari Adhikari, B., & Santosh, B. (2021). Self-care Management among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Tanahun, Nepal. *Archives of Community Medicine and Public Health*, 7, 037-042. <https://doi.org/10.17352/2455-5479.000131>
- Kemenkes. (2014). *Kemenkes RI.pdf*.
- Kholifah, S. N. (2014). Self Management Intervention Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pada Penderita DM. *Jurnal Ners*, 1-8. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.087>
- King Laura A. (2012). *psikologi umum : sebuah pandangan apresiatif*. salemba humanika.
- Lenni Sastra, Afrizal, A. F. M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1, 2-8. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/4>
- Lindquist, L. A. (2023). Why Are Seniors Reluctant to Accept Help? <https://www.nm.org/healthbeat/healthy-tips/emotional-health/why-are-seniors-reluctant-to-accept-help#:~:text=The%20research%20revealed%20some%20reasons,to%20not%20be%20a%20burden.>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114-126.
- Oh, H., & Ell, K. (2018). Associations between changes in depressive symptoms and social support and diabetes management among low-income, predominantly hispanic patients in patient-centered care. *Diabetes Care*, 41(6), 1149-1156. <https://doi.org/10.2337/dc17-2000>
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A Systematic Review: Family Support Integrated with Diabetes Self-Management among Uncontrolled Type II Diabetes Mellitus Patients.

Behavioral sciences (Basel, Switzerland), 7(3), 62.
<https://doi.org/10.3390/bs7030062>

Pearson, E. R. (2019). Type 2 diabetes: a multifaceted disease. *Diabetologia*, 62(7), 1107-1112.

PERKENI. (2019). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. In *Perkeni*.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 71(2-A), 730.
http://gateway.proquest.com/openurl?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&res_dat=xri:pqdiss&rft_dat=xri:pqdiss:3393923%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc7&NEWS=N&AN=2010-99150-140

Ph, D., Hsu, Y., Ph, D., Toobert, D. J., Ph, D., & Wang, S. (2018). *The Validity And Reliability Of The Summary Of Diabetes Self- Care Activities Questionnaire : An Indonesian Version*.

Purwaningsih, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Periode Februari-Maret 2018. *Jurnal Kesehatan Surakarta*, 15(1), 1-17.

Rahman, M. A. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Pensiun pada Purnawirawan di TNI AD di Paguyuban Purnawirawan Tabanan*. Universitas Airlangga.

Recommendations, C. P. (2016). Standards of Medical Care in Diabetes-2016 Abridged for Primary Care Providers. *Clinical Diabetes*, 34(1), 3-21.
<https://doi.org/10.2337/diaclin.34.1.3>

Restyana Noor Fatimah. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Majority*, 1-9.
<https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>

Riskesdas.(n.d.).*Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-Diabetes-2018.pdf>

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (Edisi 2). Graha ilmu.

Setyamarta, N., & Aryani, D. F. (2020). Self-Care Management Behavior of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Indonesian Diabetes Association (Persadia) Depok City. *UI Proceedings on Health and Medicine*, 4(1), 84-88.
<https://doi.org/10.7454/uiphm.v4i1.257>

Silalahi, L. E., Rahayu, D. Y. S., Winahyu, K. M., Dewi, S. U., Tasik, J. R., Kadang, Y., Rosita, R., Pangaribuan, S. M., Fruitasari, M. F., & Doloksaribu, T. M. (2022). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.

Shubrook, J., Butts, A., Chamberlain, J. J., Johnson, E. L., Leal, S., Rhinehart, A. S., Skolnik, N., Bradley, S., Jaffa, F. M., Herman, W. H., Kalyani, R. R., Cherrington, A. L., Coustan, D. R., De Boer, I., James, R., Feldman, H., Florez, H. J., Koliwad, S., Maryniuk, M., Ratner, R. (2017). Standards of medical care in diabetes-2017 abridged for primary care providers. *Clinical Diabetes*, 35(1), 5-26.
<https://doi.org/10.2337/cd16-0067>

Sofia Rhosma Dewi. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.

Sudyasih, T., & Asnindari, L. N. (2021). *Hubungan Usia Dengan Selfcare Pada Pasien Pendahuluan Prevalensi Diabetes Mellitus (DM) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun . Data dari World Health Organization (WHO) didapatkan pada tahun 2000 , penderita DM di Indonesia sebanyak 8 , 4 juta . 9(1)*.

- Sukmawati, N. K. A., & Sutarga, I. M. (2016). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2016. *Community Health*, 10(10), 1□9.
- Syafei, A., Studi, P., Kesehatan, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Maju, I., & Selatan, J. (2019). Determinan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan Determinants of Self-Care Management of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Ciputat District Health Center, South Tangerang City. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 73□85.
- Toobert, D. J., Hampson, S. E., & Glasgow, R. E. (2000). The summary of diabetes self-care activities measure: results from 7 studies and a revised scale. *Diabetes Care*, 23(7), 943-950. <https://doi.org/10.2337/diacare.23.7.943>
- Winahyu, K. M., Anggita, R., & Widakdo, G. (2019). Characteristics of Patients, Self-Efficacy and Quality of Life among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(3), 277-282. <https://doi.org/10.24198/jkp.v7i3.1175>
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). Factors affecting quality of life among family caregivers of patients with schizophrenia in Indonesia. *Journal of Health Research*, 29, S77-82. <https://doi.org/10.14456/jhr.2015.52>.
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). *Multidimensional Scale of Perceived Social Support--Indonesian Version* <https://doi.org/10.1037/t81336-000>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2